

## **BAB II**

### **DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. SEJARAH KABUPATEN BANTUL**

Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpangnya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, "Serangan Oemoem 1 Maret" (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik

hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai **Hari Jadi Kabupaten Bantul**. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgementie ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999.

## **B. KONDISI GEOGRAFIS**

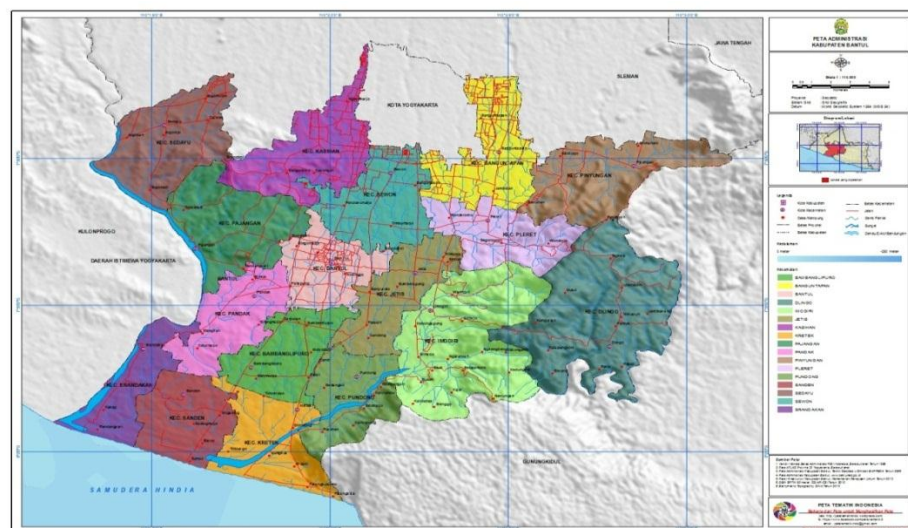
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima Kabupaten dan satu Kotamadya, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan

Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

#### 1. Luas dan Batas Wilayah Administratif

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Desa-desa di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan sebanyak 34 desa.

Gambar 2.1  
Peta Wilayah Kabupaten Bantul



Sumber : websit Kabupaten Bantul

Tabel 2.1  
Jumlah Desa, Dusun dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km2)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasih	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	504,47

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

Dalam database ini untuk Kepadatan Penduduk dibedakan menjadi beberapa kategori. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di Kecamatan Sewon, Banguntapan dan kasihan sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak di Kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret.

Tabel 2.2

### Kepadatan Penduduk Geografis PerKecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km2
1.	Srandakan	18,32	28.935	1.579
2.	Sanden	23,16	29.939	1.293
3.	Kretek	27,77	29.829	1.114
4.	Pundong	23,68	32.097	1.355
5.	Bambanglipuro	22,7	37.921	1.671
6.	Pandak	24,3	48.558	1.998
7.	Bantul	21,95	61.334	2.795
8.	Jetis	24,47	53.592	2.190
9.	Imogiri	54,49	57.534	1.056
10.	Dlingo	55,87	36.165	647
11.	Pleret	22,97	45.316	1.973
12.	Piyungan	32,54	52.156	1.603
13.	Banguntapan	28,48	101.584	4.620
14.	Sewon	27,16	110.355	4.063
15.	Kasih	32,38	109.271	3.683
16.	Pajangan	33,25	34.467	1.037
17.	Sedayu	34,36	45.952	1.337
Jumlah		506,85	955.952	1.884

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2014

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

### 1) Jumlah layanan kesehatan

Sarana Kesehatan merupakan salah satu sarana yang vital yang terdapat di Kabupaten Bantul. Sarana kesehatan meliputi rumah sakit pemerintah dan swasta, Banyaknya sarana kesehatan di suatu wilayah secara tidak langsung menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat. Sarana penunjang lainnya dalam

pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul adalah persediaan obat dengan jumlah relatif mencukupi.

Tabel 2.3  
Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2014

Fasilitas Kesehatan		Jumlah
Rumah Sakit		
1	Rumah Sakit Umum	10
2	Rumah Sakit Bersalin	14
2	Rumah Sakit Khusus (Bedah, KIA, dan Paru)	4
Puskesmas dan jaringannya		
1	Puskesmas Rawat Inap	16
2	Puskesmas Non Rawat Inap	11
3	Puskesmas Keliling	27
4	Puskesmas Pembantu	67
Klinik		
1	Klinik Utama	2
2	Klinik Pratama	12
3	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar	5
4	Klinik Kecantikan Estetika	5
Sarana Pengobatan Lainnya		
1	Balai Pengobatan	25
2	Apotek	110
3	Laboratorium	4
4	Toko Obat	1
5	Toko Alat Kesehatan	1
6	Optik	11

Sumber : Dinas Kesehatan, 2015

## 2) Sarana Pendidikan

Salah satu hal penting yang menjadi perhatian khusus pemerintah Kabupaten Bantul adalah pada sektor pendidikan. Sarana pendidikan yang memadai akan dapat memacu peningkatan

kualitas dari Sumber Daya Manusia terutama bagi generasi muda. Peningkatan mutu SDM diharapkan pula bersamaan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki SDM. Sarana pendidikan yang tersedia di Kabupaten Bantul mulai dari pendidikan non-formal (PAUD dan TK) sampai dengan perguruan tinggi baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, serta kursus-kursus ketrampilan yang semakin banyak berkembang di Bantul.

Tabel 2.4  
Angka Melek Huruf Tahun 2010 - 2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
Presentase Melek Huruf (%)	91,03	91,23	92,19	97,51	97,63

Sumber : Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, 2015

## C. PEMERINTAH DAERAH

### C.1 PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor : 01/1972 Tentang Lambang Daerah Kabupaten Bantul.

#### 1) Bentuk dan Isi Lambang Daerah

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Bantul adalah Ellipse (bulat panjang) yang merupakan gabungan Teratai Berkelopak Lima.

Di bawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar pita bertuliskan

“KABUPATEN BANTUL”



Di dalam bentuk Ellipse (bulat panjang) yang merupakan bunga Teratai

Berkelopak Lima berisi lukisan yang menggambarkan :

- a) Keadaan Alam
- b) Kekayaan Alam
- c) Latar Belakang Sejarah
- d) Semangat dan Cita-cita
- e) Persatuan/kesatuan
- f) Ukuran Lambang Daerah garis tengah Horizontal 30 dan garis tengah Vertikal 40.

2) Arti Dan Makna Lambang Daerah

- a) Landasan Idiil Pancasila
- b) Gambar Bintang Emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- c) Gambar Pohon Kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
- d) Lukisan Dalam Warna Merah, Putih dari Roda Bergerigi menggambarkan Persatuan Indonesia.
- e) Lukisan Dalam Gambar Sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
- f) Lukisan Dalam Gambar Padi dan Kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- g) Landasan Struktural Undang-Undang Dasar 1945 dilukiskan dalam gambar Ukiran Persegi(linggir Jawa) Empat dan Keris Berlekuk (luk Jawa) Lima.
- h) Tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf Jawa berbunyi “HAMAMAYU HAYUNING BAWONO”
- i) Nilai-nilai Keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas bersegi lima
- j) Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar Keris dan Gunung yang mengingatkan perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Diponogoro yang bermarkas di Gua Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda.
- k) Semangat Pembangunan dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.

Pemerintahan dalam melaksanakan pengabdianya kepada masyarakat mempunyai 3 (tiga) bidang:

- a) Bidang Legislatif
- b) Bidang Eksekutif
- c) Bidang Yudikatif

Dilukiskan dalam gambar Pohon Kelapa dengan Tiga Pelepah dengan “Empat” Butir Buah Kelapa melambangkan bahwa Pemerintah mengikutsertakan rakyat untuk melakukan :

- a) Sosial Control
- b) Sosial Support
- c) Sosial Participation
- d) Sosial Responsibility

Hasil Produksi Daerah Kabupaten bantul dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi yang menunjukkan adanya pabrik, daun tembakau merupakan bahan ekspor dan pohon kelapa yang berbuah menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mempunyai hasil spesifik (Geplak) dari Buah Kelapa.

### 3) Warna Dan Artinya

- a) Warna Dasar : Hijau Berarti kesuburan dan kemakmuran
- b) Warna Lukisan : Hitam berarti keabadian
- c) Biru : Berarti kesetiaan
- d) Kuning & Kuning Emas : Berarti keluhuran, keagungan, kemasyuran
- e) Merah : Berarti keberanian
- f) Putih : Berarti kesucian
- g) Hijau Muda : Berarti kesuburan & harapan.

#### VISI

1. Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik

Indonesia (NKRI)". Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang Sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.

2. Cerdasyaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.
4. Kemanusiaanyaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
5. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
6. Keagamaanyaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

#### MISI

Adapun MISI Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi  
Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan
4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

## C.2 KECAMATAN SEWON

Kecamatan Sewon berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul.

Desa di wilayah administrasi Kecamatan Sewon :

1. Desa Timbulharjo
2. Desa Bangunharjo
3. Desa Pendowoharjo
4. Desa Panggungharjo

### 1) Geografis Kecamatan Sewon

Wilayah Kecamatan Sewon berbatasan dengan :

- a) Utara : Kota Yogyakarta;

- b) Timur : Kecamatan Banguntapan;
- c) Selatan : Kecamatan Jetis dan Bantul;
- d) Barat : Kecamatan Kasihan.

Kecamatan Sewon berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 53 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 8 Km. Kecamatan Sewon beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Sewon adalah 30 °C dengan suhu terendah 25 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Sewon 100% berupa daerah yang datar sampai berombak.

## 2) Sentra Industri

- a) Pucung, Sentra kerajinan patung kayu primitif.
- b) Bangunjiwo, Sentra kerajinan kulit.
- c) Sentra industri tempe di desa Bangunharjo dan desa Pendowoharjo.

## C.3 KANTOR KECAMATAN SEWON

Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114,946 Ha. Alamat kantor kecamatan : Jl. Parangtritis km. 6 Telp. (0274) 379168. Situs web : <http://kec-sewon.bantulkab.go.id>

**Visi** “*Terwujudnya Pelayanan Prima di Kecamatan Sewon*”

**Misi :**

1. Melaksanakan pelayanan masyarakat.

2. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di kecamatan
3. Mengkoordinasikan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
4. Mengkoordinasikan penyelenggara pembangunan
5. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat

2.1 Struktur Organisasi Kecamatan Sewon, berikut personil yang menduduki jabatan (per Januari 2016) terdiri atas :

- 1) Camat : KWINTARTO HERU PRABOWO S.Sos
- 2) Sekretaris Kecamatan : RISWIDODO SIP MM  
     Sub Bagian Umum : ENDANG YUNYATI AMd  
     Sub Bagian Program dan Keuangan : TOTOK SAMIYANTO
- 3) Seksi Tata Pemerintahan : MOCHAMMAD MISBAH SIP
- 4) Seksi Trantip : BAMBANG SUPRIMANTORO S.Sos.
- 5) Seksi Pelayanan : -
- 6) Seksi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup :  
     Drs. MOH WAHYUDI WIDODO MSc
- 7) Seksi Kemasyarakatan : WIDODO YULIANTO SSn .

Tabel 2.5  
Rekapitulasi pegawai menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	1

2	SMP	0
3	SMA/STM	13
4	D3	1
5	D4/S1	10
6	S2	2
Jumlah		27

Sumber : Sekertariat Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Tabel 2.6  
Rekapitulasi pegawai menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	20 orang
2	Perempuan	7 orang
Jumlah		27 orang

Sumber : Sekretariat Kantor Kecamatan Sewon

Tabel 2.7  
Rekapitulasi pegawai menurut golongan

No	Golongan	Jumlah
1	I/a	1
2	II/b	2
3	II/c	0
4	II/d	3
5	III/a	0
6	III/b	8
7	III/c	3
8	III/d	6
9	IV/a	3



10	IV/b	1
Jumlah		27

Sumber : Sekretariat Kantor Kecamatan Sewon

## 2.2 Jenis Layanan

Jenis pelayanan yang diberikan oleh Kantor Kecamatan Sewon :

- 1) Register Surat Pengantar Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
- 2) Register Surat Pengantar Ijin Keramaian
- 3) Register / Pengesahan Surat Keterangan Bepergian
- 4) Register Surat Keterangan Untuk Mendapatkan Pembayaran Tunjangan Keluarga (KP4)
- 5) Register Pernyataan Belum Menikah
- 6) Register / Pengesahan Proposal Perorangan
- 7) Register / Pengesahan Proposal Kelompok
- 8) Register/ Pengesahan Pembelian BBM Bersubsidi bagi pengecer, nelayan dan industry
- 9) Register / Pengesahan SKM (Surat Keterangan Miskin)
- 10) Permohonan Dispensasi Menikah
- 11) Permohonan Perceraian (khusus Pegawai Negeri)
- 12) Register/Pengesahan Permohonan SPPL (Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup)
- 13) Register / Pengesahan Permohonan Ijin Gangguan Baru
- 14) Register / Pengesahan Permohonan Ijin Gangguan Perubahan

- 15) Register / Pengesahan Permohonan Penggantian Ijin Gangguan hilang/rusak
- 16) Register / Pengesahan Permohonan IMB
- 17) Persetujuan kerjasama penyediaan makam bagi pengembang
- 18) Pengesahan permohonan ijin makam (umum dan khusus)
- 19) Legalisasi Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga
- 20) Permohonan Kartu Keluarga Baru
- 21) Penerbitan Kartu Keluarga karena penambahan anggota keluarga dalam KK bagi penduduk yang mengalami kelahiran
- 22) Penerbitan Penggantian Kartu Keluarga Yang Hilang atau Rusak
- 23) Penerbitan Kartu Keluarga karena penambahan anggota keluarga untuk menumpang ke dalam Kartu Keluarga bagi penduduk WNI
- 24) Permohonan Kartu Tanda Penduduk Baru
- 25) Permohonan Kartu Tanda Penduduk hilang atau rusak
- 26) Permohonan penerbitan KTP karena pindah datang bagi penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin T

## 2.3 RENSTRA Kecamatan Sewon

### 3.3.1 Tujuan

Tujuan penyusunan RENSTRA Kecamatan Sewon adalah merumuskan kebijakan dan program strategis yang menjamin pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan Kecamatan Sewon yang efisien dan efektif berdasarkan pada prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik :

- 1) Meningkatkan kualitas layanan dengan memastikan terciptanya proses pelayanan prima yang terjangkau masyarakat.
- 2) Menciptakan tata pemerintahan yang baik.
- 3) Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.
- 4) Meningkatkan penyelenggaraan pembangunan di desa-desa.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

### 3.3.2 Sasaran

- 1) Meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat
- 2) Terciptanya pemerintahan yang baik
- 3) Terciptanya ketertiban masyarakat
- 4) Terciptanya pembangunan yang merata
- 5) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

### 3.3.3 Strategi

Yang dimaksud dengan strategi adalah cara-cara yang dipakai oleh Kecamatan Sewon untuk mencapai tujuan dan sasaran.

### 3.3.4 Kebijakan

- 1) Peningkatan efisiensi dan efektifitas pelayanan kepada masyarakat
- 2) Meningkatkan kualitas dan disiplin aparatur
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan dengan SKPD dan pemerintah desa
- 4) Menjaga situasi agar kondusif

- 5) Melaksanakan program-program yang langsung kemasyarakatan

#### 3.3.5 Program

- 1) Program Pelayanan administrasi Perkantoran.
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
- 3) Program Upaya Peningkatan kesehatan masyarakat
- 4) Program pemanfaatan Ruang
- 5) Program Perencanaan Pembangunan Daerah
- 6) Program Penataan Administrasi Kependudukan
- 7) Program Peningkatan Peran serta dan kesetaraan jender
- 8) Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM
- 9) Program Pengelolaan Keragaman Budaya
- 10) Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
- 11) Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olah raga
- 12) Program Peningkatan Keamanan dan kenyamanan lingkungan
- 13) Program pengembangan wawasan kebangsaan
- 14) Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan
- 15) Program Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan
- 16) Program Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan

- 17) Program Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan
- 18) Program Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Kecamatan
- 19) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa
- 20) Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah
- 21) Program kerja sama Informasi dengan Media Massa
- 22) Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa